

**KATEGORISASI EMOSI TOKOH UTAMA “NICKY”  
DALAM WINTER DREAMS KARYA MAGGIE TIOJAKIN:  
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Rahmah Purwahida dan Risyah Shabrina**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
E-mail: rahmah.purwahida@unj.ac.id

(Naskah diterima 14 Maret 2020, direvisi 21 Maret 2020, disetujui 28 Maret 2020)

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the emotional categorization of the main character in the novel Winter Dreams by Maggie Tiojakin based on David Krech's theory of emotional categorization with a literary psychology approach. The research method used is descriptive qualitative content analysis techniques. The validity and reliability of the data were obtained by semantic validity and triangulation with experts. The results of this study describe the findings of David Krech's emotional categorization of the main character "Nicky. David Krech's theory of emotional categorization as an appropriate theoretical basis for dissecting the emotional categorization of the main character "Nicky" in this novel. Some show the findings of emotions that are interrelated with one another. This shows that the emotional classification that has been detailed by Krech is proven through novel quotations so that this research confirms the existence of Krech's truth about emotions.*

**Keywords:** *main character emotions, David Krech, Winter Dreams, Maggie Tiojakin, psychology of literature*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kategorisasi emosi tokoh utama dalam novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin berdasarkan teori kategorisasi emosi David Krech dengan pendekatan psikologi sastra. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Validitas dan reliabilitas data diperoleh dengan validitas semantik dan triangulasi dengan para ahli. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa adanya temuan semua kategorisasi emosi David Krech pada tokoh utama “Nicky. Teori kategorisasi emosi David Krech sebagai dasar teori yang tepat untuk membedah kategorisasi emosi tokoh utama “Nicky” dalam novel ini. Beberapa menunjukkan temuan emosi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa klasifikasi emosi yang sudah dirinci oleh Krech terbukti lewat kutipan novel sehingga penelitian ini menegaskan adanya kebenaran pemikiran Krech mengenai emosi.

**Kata Kunci:** emosi tokoh utama, David Krech, *Winter Dreams*, Maggie Tiojakin, psikologi sastra.

## PENDAHULUAN

Tokoh utama dalam cerita dibentuk pengarang untuk menampilkan watak yang kuat dalam mendukung segala unsur intrinsik lainnya. Novel merupakan jenis karya sastra yang mampu menggambarkan hal tersebut. Misalnya, dibandingkan cerita pendek, novel lebih kompleks dan variatif untuk diteliti (Purwahida, 2017). Hal ini dikarenakan novel memuat

cerita rekaan yang relatif panjang sehingga dapat menggambarkan situasi sosial yang dialami tokoh secara utuh (Suhita & Purwahida, 2018).

Novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin mengisahkan seorang tokoh *anti-hero* yang sedikit-banyak diharapkan dari sosok protagonis (Tiojakin, 2011). Nicky F. Rompa tidak mempunyai prestasi khusus atau bahkan sekadar hobi yang membuat dirinya menarik. Dia hidup seperti hanya demi melewati hari demi hari tanpa tujuan yang berarti. Pertengkaran Nicky dengan ayahnya membuat ibunya, yang sudah bercerai dengan ayahnya, mengirimnya untuk tinggal di Amerika Serikat. Ia meninggalkan bangku kuliahnya di Indonesia dan memulai hidup di negeri sejuta mimpi sebagai ilegal alien atau pendatang gelap. Semua reaksi Nicky adalah usaha untuk bertahan. Emosi tokoh utama, Nicky, dalam novel ini menarik diteliti sebagai upaya untuk memperjelas kategorisasi emosi yang kerap disalah artikan oleh orang. Kebanyakan orang menafsirkan emosi sebagai perwujudan dari emosional. Pendekatan sastra yang tepat untuk menyoroiti hal tersebut yaitu psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam menggali fokus penelitian karya sastra baik cerpen, novel, maupun karya sastra lainnya (Adellia & Setyorini, 2019). Fokus pendekatan psikologi sastra yaitu memahami aspek-aspek kejiwaan, salah satunya emosi yang terkandung dalam karya sastra merupakan sebuah kajian yang menitikberatkan pada kondisi tingkah laku yang dilukiskan pengarang baik secara eksplisit maupun implisit (Minderop, 2010), (Wiyatmi, 2011).

Psikologi sastra sebagai pendekatan untuk mengkaji novel populer digunakan. Akan tetapi, belum pernah dilakukan sebagai pendekatan untuk meneliti kategorisasi emosi dalam novel *Winter Dreams*. Penelitian-penelitian yang dimaksud sebagai berikut: (1) “Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA (Utami, 2016); (2) “Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Alisya* Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra” (Fajriyah et al., 2017); (3) Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra (Rozali et al., 2018); dan (4) Karakter Tokoh Utama pada Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra (Prawira, 2018).

Penelitian terhadap novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin yang telah dipublikasikan berjudul “Aspek Moral dalam Novel *Winter Dreams* Perjalanan Semusim Ilusi Karya Maggie Tiojakin: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra (Khairrunisa Anggraini

Safitri, 2018). Penelitian tersebut memiliki fokus pada aspek moral yang dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini memperlihatkan belum ada penelitian yang berfokus pada kategorisasi emosi tokoh utama dalam novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian-penelitian dengan fokus klasifikasi emosi tokoh pada novel Indonesia modern maupun novel sastra asing dan pengkajiannya menggunakan pendekatan psikologi sastra telah dipublikasikan. Akan tetapi, objek kajian penelitian-penelitian tersebut bukan *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin. Adapun judul-judul penelitian yang relevan tersebut sebagai berikut: (1) “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman *Die Klavierspielerin*” (Shabrinavasthi, 2017); (2) “Tokoh Utama dalam Novel *Azimah* Karya Arum Faiza: Kajian Psikologi Sastra (Yuniyanti, 2019); dan (3) “Emosi “Tokoh dalam Novel *Surat dari Bapak Jalan untuk Kembali* karya Gol A Gong” (Wahyuni, 2019).

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kategorisasi emosi tokoh utama dalam novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin berdasarkan teori kategorisasi emosi David Krech dengan pendekatan psikologi sastra. Tujuan penelitian ini muncul dilatarbelakangi oleh berbagai penelitian yang berkaitan dengan novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin, kategorisasi emosi tokoh utama, dan kajian psikologi sastra dalam khasanah sastra Indonesia maupun sastra asing.

Tokoh-tokoh yang mengungkapkan teori kategorisasi emosi di antaranya Rene Descartes, Daniel Goleman, dan David Krech. Menurut Rene Descartes, kategorisasi emosi dasar manusia sejak lahir ada enam, yaitu cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih, dan heran. Teori ini hanya mampu memberikan dasar untuk mengklasifikasikan emosi dasar manusia saja padahal dalam perkembangan kehidupannya dan dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya maka emosi manusia cenderung variatif (Sarwono, 2012).

Menurut Daniel Goleman membagi emosi ke dalam delapan jenis yaitu (1) amarah, meliputi beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati; (2) kesedihan, meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa; (3) rasa takut, meliputi cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri; (4) kenikmatan, meliputi bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga; (5) cinta, meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kemesraan; (6) terkejut, meliputi terkesiap; (7) jengkel, meliputi hina, jijik, muak, mual, tidak

suka; (8) malu, meliputi malu hati dan kesal (Ahmadi, 2009). Teori ini menyuguhkan variasi klasifikasi emosi namun tidak dapat menggambarkan korelasi asal kemunculan emosi manusia.

Terdapat empat klasifikasi emosi berdasarkan teori David Krech, yaitu (1) emosi dasar yang terdiri atas rasa senang, marah, takut, dan sedih; (2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yang terdiri atas rasa sakit, jijik, dan kenikmatan; (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang terdiri atas rasa sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal; dan (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain yang terdiri atas rasa cinta dan benci (Krech & Crutchfield, 1969). Jika dibandingkan dengan teori Rene Descartes dan Daniel Goleman, teori David Krech memaparkan kategorisasi emosi yang lebih spesifik, lengkap, variatif, dan jelas. Oleh sebab itu, teori kategorisasi emosi David Krech sesuai digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Berdasarkan teori ini, data kategorisasi emosi tokoh utama dalam novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin dapat digali lebih dalam. Adapun penjabaran teori ini sebagai berikut.

1. Emosi dasar
  - a. Senang adalah luapan rasa kebahagiaan atas keberhasilan mencapai suatu tujuan.
  - b. Marah adalah luapan rasa kekecewaan karena tidak tercapainya suatu tujuan.
  - c. Takut adalah luapan rasa dengan cara penghindaran atau bahkan bersembunyi.
  - d. Sedih adalah luapan rasa kehilangan sesuatu yang bernilai atau penting.
2. Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor
  - a. Sakit adalah luapan rasa yang disebabkan kesehatan tubuh yang terganggu.
  - b. Jijik adalah luapan rasa yang disebabkan ketidaksukaan terhadap sesuatu.
  - c. Kenikmatan adalah luapan rasa atau sensasi menyenangkan yang disebabkan persepsi tubuh.
3. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri
  - a. Sukses dan gagal  
Sukses adalah luapan rasa karena mencapai prestasi. Gagal adalah luapan rasa karena tidak mencapai prestasi.
  - b. Bangga dan malu  
Bangga adalah luapan rasa kepuasan diri terhadap diri sendiri dan diakui oleh orang lain. Malu adalah luapan rasa minder atau kecil hati dan diakui oleh orang lain.
  - c. Bersalah dan menyesal

Bersalah adalah luapan rasa setelah melakukan sesuatu yang dianggap melanggar sebuah kebenaran. Menyesal adalah luapan rasa setelah merasa bersalah.

4. Emosi yang berhubungan dengan orang lain
  - a. Cinta adalah luapan rasa terhadap benda atau makhluk mengasihi dan rela berkorban bahkan ingin memiliki.
  - b. Benci adalah luapan rasa ingin menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

## **METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: (1) menentukan objek penelitian, (2) menentukan teknik pengumpulan data dan teori, (3) menentukan teknis analisis, (4) melakukan analisis data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara cermat dan teliti novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin.
2. Memahami isi novel *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin secara menyeluruh.
3. Membuat kartu kutipan berdasarkan kata, frase, dan kalimat yang menggambarkan emosi tokoh utama.
4. Mendaftar kartu-kartu kutipan berdasarkan klasifikasi emosi yang dibagi menjadi 12 bagian.
5. Menganalisis klasifikasi emosi tokoh utama berdasarkan kartu-kartu kutipan yang telah didata.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Menetapkan kriteria analisis.
2. Mengategorikan data berdasarkan kriteria analisis.
3. Melakukan pengecekan ulang kriteria analisis data secara runtut.
4. Menyusun ringkasan, pernyataan, serta temuan catatan-catatan yang memungkinkan untuk penyimpulan.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Emosi Tokoh Utama dalam *Winter Dreams* Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra**

#### **1. Emosi Dasar**

### a. Senang

Sesuai data yang diperoleh, tokoh Nicky dalam novel *WD* ini terdapat 15 kutipan yang menunjukkan emosi senang. Perasaan senang yang pertama dialami Nicky adalah ketika ia mendapatkan nilai sempurna untuk makalah yang dikerjakannya mengenai efek media terhadap persepsi masyarakat.

Malakah itu dikembalikan seminggu kemudian. Di halaman judul kulihat ada pesan yang ditulis tangan, berbunyi: **Bagus!**—serta nilai yang ditulis dengan bolpoin **tinta merah**: A plus. (*WD*, hlm. 15)

Kutipan di atas menunjukkan perasaan senang Nicky yang mendapatkan apresiasi baik dari dosennya. Hal itu terlihat dalam ungkapan “bagus” sebagaimana tertulis di dalam kutipan di atas. Bermotivasi tanpa membuka selembarnya referensi pun, Nicky menulis makalah setebal dua puluh halaman, jauh lebih banyak dari permintaan dosen yang seharusnya hanya enam halaman dan malah mendapatkan nilai sempurna. Perasaan senang muncul atas keberhasilan Nicky mendapatkan nilai yang memuaskan.

Perasaan senang kedua adalah ketika Nicky sedang bersama Reno, tetangga seberang rumahnya.

Aku **senang** bergaul dengan Reno karena ia memperlakukanku **layaknya seorang adik**. (*WD*, hlm. 16)

Kata *senang* menunjukkan perasaan Nicky yang diperlakukan dengan baik oleh temannya. Sebagai anak sulung yang tinggal terpisah dengan adiknya, otomatis membuat Nicky kesepian karena hanya tinggal berdua dengan ayahnya yang pemarah. Kehadiran Reno sebagai teman sekaligus kakak bagi Nicky membuatnya senang. Bahkan Reno seringkali marah setiap melihat lebam biru pada tubuh Nicky akibat perlakuan ayah Nicky. Perasaan senang dalam peristiwa di atas adalah perasaan senang yang terkait dengan hubungan yang harmonis dengan teman.

Berdasarkan kedua contoh kutipan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa senang bisa didapat dari hal-hal yang telah terpenuhi atau mencapai sebuah hasil. Rasa senang juga didapat dari perasaan nyaman akan sesuatu hal. Emosi senang ini dapat terlihat secara eksplisit maupun implisit. Perasaan senang yang dirasakan Nicky adalah perasaan senang normal seperti yang dialami kebanyakan orang.

### a. Marah

Emosi marah ini pada awalnya tidak lebih dari perasaan gemas, ketegangan atau kekesalan, tetapi bila terus berlanjut dapat mengakibatkan kemarahan. Berdasarkan data yang

diperoleh, terdapat 7 emosi marah yang dirasakan Nicky dalam novel ini. Penulis akan memberikan tiga kutipan emosi marah.

Perasaan marah Nicky yang pertama tergambar pada saat dia mengumpat. Umpatannya tidak hanya sekali, tetapi berkali-kali. Saat itu Nicky sedang berada dalam kondisi membersihkan makanan yang tercecer di lantai dapur akibat amukan ayahnya. Nicky merasa frustrasi sehingga perasaan marah muncul dan menguasai dirinya. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

**Sial!** Kutarik napas dalam-dalam.**Sial, sial, sial.**(*WD*, hlm. 4)

Kata *sial* mengindikasikan perasaan marah. Terlebih, ia mengulang kata itu lebih dari satu kali. Hal itu menunjukkan perasaan dongkol yang berlebih. Selain itu, kutipan *kutarik napas dalam-dalam* juga digambarkan sebagai reaksi tokoh mengendalikan emosi marah yang dirasakannya.

Perasaan marah Nicky yang kedua kalinya ditujukan kepada Reno. Digambarkan Nicky sedang makan berdua dengan ibunya ketika wanita itu mengetahui ia habis bertengkar dengan ayahnya, dan Reno lah yang memberi tahu hal tersebut.

Ibu masih menatapku. “Kenapa menatapku seperti itu?” tanyaku.

Lantas aku tahu. Sebut saja insting.

“Ah, ember juga dia!”

“Jangan marah sama Reno. Ibu yang tanya-tanya ke dia.”

“Mau siapa juga yang tanya, itu **bukan urusan dia!**”

“Nicky—”

Aku bangkit berdiri dan melangkah ke wastafel. Tak enak rasanya **marah-marah** dengan tangan kotor dan mulut penuh makanan. (*WD*, 2010: 18)

Berdasarkan kutipan di atas, Nicky merasa kesal sebab Reno memberi tahu ibunya perihal ia dan ayahnya yang bertengkar. Hal ini terlihat dalam kutipan ‘*bukan urusan dia*’. Nicky tidak pernah membesar-besarkan masalah ayahnya yang suka berlaku kasar dan selalu berusaha terlihat baik-baik saja agar tidak membuat ibunya khawatir. Reno yang malah membeberkan masalah itu membuat Nicky marah karena menganggap Reno ikut campur kehidupannya, meskipun selama ini Reno memang sudah secara terang-terangan merasa gerah dengan sikap ayah Nicky dan mengancam akan melapor ke polisi. Pertemuan Nicky dengan ibunya yang hanya sekali-sekali malah dirusak dengan obrolan semacam itu hingga membuatnya marah. Perasaan marah itu juga dideskripsikan dalam ungkapan ‘*marah-marah*’ secara eksplisit oleh tokoh.

Berdasarkan kedua contoh kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa marah yang dialami tokoh bersumber dari keadaan, ucapan, dan tindakan. Emosi marah juga dapat terlihat dari reaksi sensorik yang diberikan tubuh sebagai tanda bahwa Nicky tengah merasa geram atau frustrasi.

#### **b. Takut**

Sesuai data dalam novel *WD*, didapati 17 emosi takut dari tokoh utama. Penulis akan menggambarkan dua emosi takut tokoh utama.

Rasa takut pertama yang dirasakan Nicky adalah ketika ia mendapatkan perlakuan kasar dari ayahnya yang sebenarnya sudah sering ia terima. Hal ini tergambar dari kutipan berikut.

**Tanganku gemetar**, pandanganku sedikit buram. **Kutarik napas dalam-dalam**. Matanya menatapku dengan kilat aneh yang membuatku **takut** bergerak. Mendadak kusadari bahwa aku tak kenal siapa sosok yang berdiri di hadapanku. (*WD*, hlm. 23)

Dalam ungkapan *tanganku gemetar* menggambarkan reaksi sensorik yang dialami Nicky akibat ketakutan. Hal ini merupakan reaksi lumrah yang biasanya dirangsang otak apabila seseorang dilanda rasa takut. Selain itu, kutipan *kutarik napas dalam-dalam* juga mengindikasikan perasaan ingin menenangkan diri dari sesuatu yang membuatnya terancam. Kata *takut* juga dideskripsikan sendiri oleh tokoh sehingga memberi kepastian bahwa ia sedang merasa ketakutan.

Rasa takut kedua yang dirasakan Nicky saat ia akan menjemput Polina lebih cepat dari biasanya dan hal itu membuat Nicky berpikir sesuatu yang buruk telah terjadi. Perasaan takut itu dicerminkan dalam kutipan berikut.

Di balik kemudi, berkendara menuju Waltham, aku merasa **waswas**. (*WD*, hlm. 83)

Kutipan kata '*waswas*' menandakan perasaan khawatir yang berlebihan, curiga, dan dapat diindikasikan sebagai rasa takut. Nicky seolah mendapat firasat buruk dan menjadi takut karenanya.

Berdasarkan kedua uraian di atas, terlihat bahwa emosi takut tergambar secara eksplisit. Reaksi fisiologis yang melibatkan perubahan perilaku juga banyak mendominasi tanda-tanda rasa takut tokoh. Bentuk penghindaran dan penenangan diri juga dilakukan tokoh demi mengurangi emosi takut yang dirasakannya. Selain itu, emosi takut ini juga dapat muncul dari rasa khawatir berlebihan.

### c. Sedih

Kesedihan merupakan sebuah perasaan yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Sesuai perolehan data, terdapat 13 kutipan emosi sedih yang dialami tokoh. Dua kutipan rasa sedih akan dijelaskan oleh penulis. Rasa sedih pertama yang dirasakan Nicky adalah pada saat ia diusir oleh Tante Riesma dan dituduh melakukan hal yang tidak ia lakukan. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Sebelum aku bisa membela diri mereka pun **mengusirku** dari sana. Tante Riesma berjanji untuk tidak mengatakan apa-apa kepada ibuku karena dia tahu hal itu hanya akan membuat keluargaku di Jakarta khawatir; namun dia juga minta aku berjanji untuk **menjauhkan diri dari keluarga mereka**—terutama Leah. Aku mengepak barang-barangku dalam waktu sejam dan naik taksi ke Kenmore Square. (WD, hlm. 78)

Kutipan kata '*mengusirku*' menggambarkan rasa sedih karena tokoh mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan. Nicky diusir tanpa sanggup memberikan penjelasan kepada Tante Riesma, yang malah menyuruhnya pergi. Kutipan '*menjauhkan diri dari keluarga mereka*' juga mengindikasikan bahwa tokoh tidak diharapkan lagi berhubungan dengan mereka. Fakta bahwa Tante Riesma memutuskan hubungan mereka memunculkan rasa sedih.

Kesedihan kedua dialami Nicky ketika ia memutuskan pergi dari kehidupan Polina karena merasa telah menghancurkan perasaan gadis itu. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut.

Aku tidak pamit kepada Polina. Aku juga tidak pamit kepada Pyoter. Olga satu-satunya yang ada di rumah saat aku memanggil taksi dan **memasukkan koper ke dalam bagasi**. (WD, hlm. 89)

Tindakan yang dilakukan Nicky dalam kutipan '*memasukkan koper ke dalam bagasi*' diindikasikan sebagai kepergian. Hal ini berarti Nicky meninggalkan Polina, tanpa berpamitan pula. Kepergian ini tentu membuat Nicky merasa sedih, terlebih ia menyayangi Polina.

Berdasarkan kedua kutipan dan uraian di atas, emosi sedih yang dirasakan tokoh utama disebabkan oleh banyak hal yang membuat perubahan dalam kehidupannya. Ditinggalkan dan meninggalkan menjadi suatu hal yang mendominasi sumber rasa sedih itu. Adapun kesedihan yang dialami tokoh terlihat dari reaksinya atas kejadian yang menimpanya, seperti tertekan atau menangis.

## 2. Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor

### a. Sakit

Berdasarkan data, terdapat 11 kutipan emosi sakit tokoh utama yang ada dalam novel ini. Berikut ini dua kutipan rasa sakit yang dialami tokoh utama. Rasa sakit pertama yang dialami Nicky adalah ketika ia terluka akibat dipukuli oleh ayahnya sendiri. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

Di kamar mandi, kulepas semua pakaian dan aku berdiri di hadapan cermin. **Lebam** wajahku tidak separah yang kuantisipasi. Sedikit kuning di sini, hijau di sana. Dibandingkan dengan perih yang kurasakan sebelumnya—**memar** ini tidak ada apa-apanya. (WD, hlm. 4)

Nicky merasakan sakit yang diindikasikan pada kata '*lebam*' dan '*memar*' yang terdapat di wajah dan tubuhnya. Hal ini merujuk pada sesuatu yang buruk telah terjadi pada fisiknya.

Rasa sakit kedua masih berhubungan dengan perlakuan buruk ayahnya yang suka memukul dan bertindak kasar. Gambaran tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Kubasuh wajah dengan air kran lalu menatap bayanganku sendiri dalam cermin. **Memar** itu masih jelas membekas di wajah, membuatku terlihat seperti buah busuk. Kuraba **bengkak** di bawah mata dengan dua jari, lalu kutekan jariku hingga kurasakan denyutnya **menyentak bagai sengatan listrik ke kepala**. (WD, hlm. 9)

Kutipan kata '*memar*' dan '*bengkak*' menggambarkan rasa sakit dan reaksi yang dialami ketika tubuh merasakan sesuatu yang buruk. Kutipan '*menyentak bagai sengatan listrik ke kepala*' juga ditunjukkan sebagai rasa sakit yang amat sangat, sebab Nicky menganalogikan rasa sakitnya seperti terkena sengatan listrik. Perasaan sakit ini menimbulkan reaksi sensorik ketika tokoh tersentak karena rasa sakit tersebut.

Berdasarkan kedua kutipan di atas, rasa sakit yang dirasakan Nicky adalah rasa sakit fisik. Tokoh banyak mendapatkan luka di sekujur tubuhnya yang berasal dari tindakan orang lain dan kejadian-kejadian di luar keinginannya. Hal ini membuat tubuhnya memberikan reaksi atas rasa sakit tersebut.

### a. Jijik

Sesuai data, diperoleh 4 kutipan emosi jijik di dalam novel WD yang dirasakan tokoh utama. Emosi ini pertama kali muncul di awal cerita. Nicky tengah membereskan dapur yang berantakan dan merasakan emosi jijik ketika melihat berbagai makanan berceceran. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Pecahan kaca dan porselen berserakan di lantai dapur: terpuruk dalam **genangan kuah kari** dan teh hijau, berbaur dengan potongan ayam dan **gumpalan nasi putih yang tercerai-berai**. Kuambil sepasang sandal jepit dari teras dan kuselipkan ke atasnya sebelum menyapu pecahan beling ke dalam pengki plastik. (WD, hlm. 3)

Kutipan '*genangan kuah kari*' dan '*gumpalan nasi putih yang tercerai-berai*' merujuk pada sesuatu yang kotor sehingga akan muncul perasaan jijik. Kenyataan bahwa Nicky memakai sandal untuk menyapu juga mengindikasikan bahwa ada sesuatu yang membuat tak nyaman.

Rasa jijik kedua Nicky masih berhubungan dengan kutipan pertama, yaitu ketika ia membersihkan dapurnya. Kutipan berikut memberikan gambarannya.

Dalam sekejap putihnya lembaran *tissue* berubah gelap, pertama hanya di beberapa bagian, lantas melebar ke mana-mana. **Basah. Menggumpal**. Sedikit demi sedikit kuangkat tumpukan *tissue* yang basah dari atas lantai dan kupindahkan ke dalam tong sampah, menangkupnya dengan dua tangan. Tanganku **lengket** oleh lauk yang tercecer. **Baunya campur aduk**. (WD, hlm. 4)

Terdapat banyak kutipan yang menunjukkan perasaan jijik, yaitu kata '*basah*', '*menggumpal*', dan '*lengket*' yang mengindikasikan timbulnya rasa tak menyenangkan. Selain itu, kutipan '*baunya campur aduk*' pun menggambarkan sesuatu tak menyenangkan yang merangsang indra penciuman sehingga timbul perasaan jijik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, emosi jijik yang dirasakan Nicky cenderung disebabkan oleh hal-hal yang tidak disukainya. Hal ini spontan membuat tubuhnya menimbulkan reaksi sensorik yang mendandakan emosi jijik tersebut.

## b. Kenikmatan

Sesuai data, emosi nikmat diperoleh paling banyak di dalam novel ini, yaitu sebanyak 20 kutipan. Berikut ini dua kutipan emosi kenikmatan yang dirasakan tokoh utama. Rasa nikmat pertama yang dirasakan Nicky adalah ketika ia membayangkan saat dulu sering menghabiskan waktu bersama ayahnya. Hal itu tercermin dalam kutipan berikut.

Setidaknya sebulan sekali kami **pergi memancing** di daerah Bekasi, di sebuah empang di pinggir kota. Ia mengajarku cara memasang umpan di ujung kail, lalu bagaimana melempar kail dengan baik. (WD, hlm. 13)

Kutipan '*pergi memancing*' menggambarkan peristiwa yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan nikmat. Memancing diindikasikan terhadap suatu kegiatan yang disukai.

Kenikmatan kedua yang dirasakan Nicky berhubungan dengan kebutuhan tubuh, yaitu tidur. Hal ini memberikan kenikmatan setelah lelah beraktivitas. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Malam itu aku **tidur nyenyak** tanpa celanadan pagi harinya kudengar pintuku diketuk dari luar dan aku terbangun mendapati sinar matahari membanjiri kamar melalui kisi-kisi jendela. (WD, hlm. 39)

Rasa nikmat dalam kutipan '*tidur nyenyak*' menggambarkan kepuasan Nicky dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya dengan beristirahat. Kata *nyenyak* merupakan sesuatu yang menyenangkan yang menimbulkan emosi kenikmatan.

Berdasarkan kedua kutipan di atas, rasa nikmat yang dirasakan tokoh bervariasi, mulai dari kenikmatan berdasarkan kegiatan yang menyenangkan, suasana yang menimbulkan rasa nikmat tersebut, dan pemenuhan kebutuhan secara fisik.

### 3. Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri

#### a. Sukses dan Gagal

Sesuai data, diperoleh 5 kutipan emosi ini, terdiri atas 3 kutipan emosi sukses dan 2 kutipan emosi gagal yang dirasakan tokoh utama dalam novel *WD* ini.

Emosi sukses yang dirasakan Nicky ketika ia sadar bahwa seseorang yang tidak memiliki tujuan sangat tidak membuat nyaman. Mengingat tidak adanya keinginan untuk menjadi apa-apa sebelumnya, kesadaran ini menjadi sebuah kesuksesan diri bagi tokoh.

*"I figured out my options are limited. Aku bisa tinggal di sini seperti sekarang dan tidak melakukan apa-apa, just going with the flow; atau aku bisa tinggal di sini dan melakukan sesuatu yang berarti bagiku. Atau aku bisa pulang dan berusaha untuk memecahkan teka-teki abadi: apa yang akan kulakukan dengan hidupku? Semua orang ingin jadi seseorang, terutama di Amerika—aku mengerti itu sekarang. Dan, entahlah, rasanya sungguh **tidak nyaman jadi orang yang tidak ingin jadi apa-apa.**"* (WD, hlm. 231)

Deskripsi ini menunjukkan secercah harapan di mana Nicky akhirnya berhenti menjadi orang yang tidak mempunyai mimpi. Dalam kutipan '*tidak nyaman jadi orang yang tidak ingin jadi apa-apa*' Nicky akhirnya menyadari bahwa hidupnya harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Hal ini tentu menjadi prestasi tersendiri bagi tokoh. Terlebih, ia memutuskan untuk memutar haluan mencari pekerjaan baru untuk mendekati diri dengan mimpinya.

Selanjutnya, terdapat 2 kutipan emosi gagal yang dialami Nicky. Pertama kali adalah ketika ia menyadari bahwa ia tidak mempunyai apa-apa untuk diperjuangkan. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Sepanjang hari aku memikirkan perkataan Mr. Fong tentang mimpi dan kesempatan. Baru kusadari bahwa aku tidak datang membawa mimpi atau aspirasi. **Aku tidak ingin jadi apa-apa.** (WD, hlm. 43)

Rasa gagal karena tidak memiliki tujuan hidup dalam kutipan '*aku tidak ingin jadi apa-apa*' ditunjukkan oleh Nicky karena hal itu mengartikan bahwa ia tidak memiliki prestasi untuk diraih. Tidak ada hal yang membuat tokoh merasa harus mencapai sesuatu.

Berdasarkan kutipan di atas, emosi sukses dan gagal berhubungan dengan sesuatu yang berhasil dicapai dan tidak dalam hidup Nicky. Emosi sukses dalam novel ini dibangun dari pencapaian keberhasilan tokoh dalam mendapatkan pekerjaan, serta pencapaian diri yang berhubungan dengan tujuan hidup. Emosi gagal pun dialami Nicky dari tidak adanya tujuan hidup sehingga ia merasa 'menjadi seseorang' adalah sebuah kesuksesan. Selain itu, emosi ini juga terlihat dari rasa rendah diri ketika ia melihat kesuksesan orang lain.

#### **b. Bangga dan Malu**

Berdasarkan data, ditemukan 11 kutipan yang menggambarkan emosi bangga dan malu, terdiri atas 6 emosi bangga dan 5 emosi malu. Rasa bangga pertama dijelaskan secara langsung melalui deksripsi kutipan berikut.

Untuk sesaat **dadaku membengkak bangga**, sementara aliran deras adrenalin menggerus keberanianku untuk terus angkat suara. (WD, hlm. 23)

Emosi ini secara eksplisit dideskripsikan oleh tokoh. Perasaan bangga digambarkan dalam kutipan '*dadaku membengkak bangga*' yang dirasakan oleh Nicky karena keberanian dirinya. Selain itu, respons tubuh *dadaku membengkak* dapat diartikan sebagai *dada membusung* yang memiliki konotasi bahwa ia sedang merasa bangga.

Rasa bangga selanjutnya dirasakan Nicky melalui penilaian orang lain yang merasa bangga padanya, sehingga muncul rasa itu di dalam diri tokoh. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

David datang untuk mengabari bahwa Gregory Vera baru saja telepon minta dijemput di kediaman salah seorang temannya di Newton Corner. Aku disuruh menunggu di Farlow Park. Aku segera ganti pakaian dan menyemprot tubuhku dengan parfum. Sammy melontarkan **gestur 'salut'** dengan dua jari yang ia rekatkan di pelipis lalu lontarkan ke depan, ke arahku, ketika aku memundurkan kendaraan yang baru saja kubersihkan keluar dari garasi. (WD, hlm. 159-160)

Perasaan ini muncul ketika tokoh merasakan kepuasan diri karena dipercaya melakukan pekerjaannya. Kutipan ‘*gestur ‘salut’*” yang diberikan teman sekantornya, Sammy, menandakan bahwa dia pun merasa bangga dengan Nicky. Emosi bangga keempat juga bersumber dari penilaian orang lain yang merasa bangga padanya. Kutipan berikut memberikan gambarannya.

“Kau masih menulis?”

“Kadang-kadang. *Mostly* untuk tugas kursus.”

“Kau ambil kursus?”

“*Creative writing*. Baru selesai sekitar satu setengah bulan lalu.”

“*I’m so proud of you.*” (WD, hlm. 167)

Emosi selanjutnya yang muncul setelah emosi bangga adalah emosi malu. Nicky pertama kali merasakan emosi malu ketika berada di kampusnya di Jakarta dan salah memasuki toilet. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Heh!”—Seorang gadis bertubuh gempal dengan rambut dikepang dua berdiri di belakangku dengan ekspresi geram seraya berkacak pinggang—“Ngapain di WC cewek?!”

Aku **buru-buru keluar** dari sana, tak sengaja meninggalkan topiku. (WD, hlm. 9-10)

Emosi malu dirasakan Nicky ketika ia keliru masuk kamar mandi dan itu adalah kesalahan yang tidak disengaja. Hal ini ditegaskan dalam kutipan ‘*buru-buru keluar*’ yang menunjukkan rasa malunya karena telah melakukan sesuatu yang salah sehingga rasa malu itu muncul dan direfleksikan dengan tindakan demikian.

Berdasarkan uraian di atas, emosi bangga dan malu dapat muncul oleh beberapa faktor. Emosi bangga muncul karena adanya pengakuan dari orang lain yang merasa bangga pada dirinya lewat pujian kata-kata maupun gestur. Selain itu, gerakan tubuh tokoh yang biasanya berhubungan dengan *membusungkan dada* juga menandai adanya emosi bangga tersebut. Emosi malu dapat muncul karena tokoh melakukan hal yang tidak lazim dan tidak bisa diterima oleh dirinya maupun orang lain.

### c. Bersalah dan Menyesal

Rasa bersalah adalah emosi yang memberi informasi bahwa kita telah melanggar aturan atau standar penting. Menyesal adalah sebuah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah. Dalam novel ini ditemukan 5 kutipan emosi yang terdiri dari 3 emosi bersalah dan 2 emosi menyesal. Emosi bersalah pertama terlihat dalam kutipan berikut.

Sepanjang jalan, di dalam gerbong *subway* dan bus kota, lalu saat jalan kaki menuju ke rumah, aku **merutuk diri** karena telah lancang mengambil uang dari dalam kotak simpanan Mr. Fong. (WD, hlm. 76)

Kutipan '*merutuk diri*' mengindikasikan sebagai suatu rasa bersalah yang dirasakan Nicky sebab ia telah melakukan sesuatu yang tak seharusnya ia lakukan. Tindakan itu melanggar norma dan membuat rasa bersalah itu muncul.

Emosi menyesal kedua disampaikan oleh tokoh secara langsung yang menandakan bahwa ia tengah merasa bersalah. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

“Orang-orang INS datang kemari tadi pagi. Dia harus menyerahkan seseorang. Pilihannya antara kau dan aku. Dia pilih aku.”

“Oh,” aku tertegun. “*I’m sorry, Sammy.*” (WD, hlm. 219)

Rasa menyesal yang dirasakan Nicky terlihat dalam permintaan maafnya terhadap Sammy '*I’m sorry, Sammy*'. Penyesalan itu tergambar secara eksplisit. Nicky menunjukkan penyesalannya dengan meminta maaf secara langsung kepada lawan bicaranya melalui dialog.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan antara emosi bersalah dan menyesal. Saat tokoh merasa bersalah, ia sadar bahwa ia telah melakukan kesalahan namun perasaan itu ia pendam sendiri, sedangkan emosi menyesal muncul dari rasa bersalah dan tokoh secara nyata menyesali kesalahannya melalui permintaan maaf yang ditujukan untuk orang lain yang dirasa telah disakiti olehnya.

#### 4. Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

##### a. Cinta

Cinta adalah perasaan suka terhadap seseorang atau sesuatu hal. Cinta di sini tidak selalu soal lawan jenis, tetapi juga kasih sayang terhadap keluarga. Berdasarkan data, tokoh utama merasakan emosi cinta yang tergambar dalam 8 kutipan. Emosi cinta pertama dirasakan Nicky untuk sepupunya.

Aku **suka** Leah, karena ada sesuatu dalam dirinya yang membuatku merasa **nyaman**. Ia tidak seperti remaja kebanyakan yang selalu menuntut untuk jadi pusat perhatian. (WD, hlm. 36)

Kata '*suka*' di sini diartikan sebagai kasih sayang terhadap keluarga, karena Leah dapat memberikan kenyamanan untuk Nicky. Sebagai seorang pendatang baru yang asing dengan lingkungan baru, kehadiran Leah dirasa sangat berarti bagi Nicky karena dialah yang

membantu Nicky mengenal Amerika. Mereka layaknya kakak beradik yang saling mengandalkan satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, emosi cinta ditujukan untuk orang lain, baik cinta untuk keluarga maupun lawan jenis. Emosi ini dapat terlihat dari reaksi tubuh, kata-kata romantis, dan ketertarikan yang diperlihatkan Nicky kepada orang lain.

#### **b. Benci**

Kebencian adalah perasaan tidak suka terhadap sesuatu hal sampai menimbulkan nafsu untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Sesuai data dalam novel *WD*, diperoleh 2 kutipan emosi benci yang dirasakan Nicky.

Emosi benci pertama timbul untuk Reno. Mulanya Nicky marah karena tetangganya itu memberitahu ibunya perihal tindakan ayahnya. Kemarahan itu kemudian meluas hingga akhirnya muncul rasa benci sampai Nicky merasa harus melakukan sesuatu untuk melampiaskannya. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

Aku menghampiri Reno di bengkel motor dekat rumah dan **kuhajar diasampai hidungnya berdarah.** (*WD*, hlm. 19)

Kutipan '*kuhajar dia sampai hidungnya berdarah*' mewakili perasaan benci yang muncul hingga membuat Nicky bertindak demikian. Meskipun Nicky tahu Reno peduli padanya, sikap ikut campur yang dilakukan Reno merupakan sesuatu yang tidak disukainya. Bentuk perasaan benci ini digambarkan sebagai sikap menghancurkan objek yang menjadi sumber kemarahan.

Berdasarkan kutipan di atas, Nicky meluapkan emosi bencinya melalui tindakan dan tutur kata untuk melukai fisik ataupun psikis objek yang tidak disukainya. Rasa benci ini bersumber dari perasaan marah yang tidak bisa ditahannya sehingga tokoh merasa perlu melakukan sesuatu untuk memenuhi rasa benci yang telah menguasainya.

#### **Interpretasi**

Interpretasi data ialah upaya reflektif yang didasarkan pada hasil analisis dan konsep teoretis yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya temuan yang tidak merata pada masing-masing aspek emosi. Kategorisasi emosi yang digunakan adalah teori David Krech.

Emosi dasar yang terdiri atas (1) rasa senang ditemukan **lima belas kutipan**, (2) marah ditemukan **tujuh kutipan**, (3) takut ditemukan **tujuh belas kutipan**, dan (4) sedih

ditemukan **tiga belas kutipan**. Selanjutnya, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yang terdiri atas (5) rasa sakit ditemukan **sebelas kutipan**, (6) jijik ditemukan **empat kutipan**, dan (7) kenikmatan ditemukan **dua puluh kutipan**. Berikutnya emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang terdiri atas (8) rasa sukses dan gagal ditemukan **lima kutipan**, yaitu tiga emosi sukses dan dua emosi gagal, (9) bangga dan malu ditemukan **sebelas kutipan**, yaitu enam emosi bangga dan lima emosi malu, (10) bersalah dan menyesal ditemukan **lima kutipan**, yaitu tiga emosi bersalah dan dua emosi menyesal. Terakhir, klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain yang terdiri atas (11) rasa cinta ditemukan **delapan kutipan** dan (12) benci ditemukan **dua kutipan**. Berdasarkan deksripsi kualitatif di atas, tiga kategorisasi emosi tokoh utama “Nicky” yang dominan”, yaitu kenikmatan, takut, dan senang.

Dalam emosi senang, tokoh Nicky mengungkapkannya secara eksplisit dan implisit. Tokoh utama mengalami perasaan senang yang disebabkan oleh berbagai hal yang membuat hatinya gembira, baik itu karena hal-hal yang telah terpenuhi atau mencapai sebuah hasil maupun rasa senang yang muncul dari perasaan nyaman akan sesuatu hal. Perasaan senang yang dirasakan Nicky adalah perasaan senang normal seperti yang dialami kebanyakan orang. Emosi selanjutnya yaitu emosi marah dialami Nicky bersumber dari keadaan, ucapan, dan tindakan yang diungkapkan secara eksplisit maupun implisit. Emosi marah juga dapat terlihat dari reaksi sensorik yang diberikan tubuh sebagai tanda bahwa tokoh tengah merasa geram atau frustrasi. Demikian pula dengan emosi takut yang terlihat dari reaksi fisiologis yang melibatkan perubahan perilaku yang banyak mendominasi tanda-tanda rasa takut tokoh. Bentuk penghindaran dan penenangan diri juga dilakukan Nicky demi mengurangi emosi takut yang dirasakannya. Selain itu, emosi takut ini juga dapat muncul dari rasa khawatir berlebihan. Emosi lain yang dirasakan Nicky yang menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupannya adalah emosi sedih. Ditinggalkan dan meninggalkan menjadi suatu hal yang mendominasi sumber rasa sedih itu. Adapun kesedihan yang dialami Nicky terlihat dari reaksinya atas kejadian yang menimpanya, seperti tertekan atau menangis.

Kategorisasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor ditunjukkan Nicky pada rasa sakit, jijik, dan juga kenikmatan. Emosi sakit yang dirasakan Nicky dalam novel ini kebanyakan adalah rasa sakit fisik. Tokoh banyak mendapatkan luka di sekujur tubuhnya yang berasal dari tindakan orang lain dan kejadian-kejadian di luar keinginannya. Hal ini membuat tubuhnya memberikan reaksi atas rasa sakit tersebut. Selanjutnya terdapat pula

emosi jijik yang cenderung disebabkan oleh hal-hal yang tidak disukai tokoh. Hal ini spontan membuat tubuh Nicky menimbulkan reaksi sensorik yang mendandakan emosi jijik tersebut, seperti rasa mual, keinginan untuk muntah, dan sebagainya. Emosi lain yang berhubungan dengan stimulasi sensor adalah emosi kenikmatan. Rasa nikmat yang dirasakan tokoh bervariasi, mulai dari kenikmatan berdasarkan kegiatan yang menyenangkan, suasana yang menimbulkan rasa nikmat tersebut, juga pemenuhan kebutuhan secara fisik.

Dalam emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri dapat diamati ketika tokoh utama Nicky memiliki perasaan sukses dan gagal yang berhubungan dengan sesuatu yang berhasil dicapai dan tidak dalam hidup Nicky. Emosi sukses dalam novel ini dibangun dari pencapaian keberhasilan tokoh dalam mendapatkan pekerjaan, serta pencapaian diri yang berhubungan dengan tujuan hidup. Emosi gagal pun dialami Nicky dari tidak adanya tujuan hidup sehingga ia merasa ‘menjadi seseorang’ adalah sebuah kesuksesan. Selain itu, emosi ini juga terlihat dari rasa rendah diri ketika ia melihat kesuksesan orang lain. Selanjutnya emosi bangga dan malu yang dapat muncul oleh beberapa faktor. Emosi bangga timbul karena adanya pengakuan dari orang lain yang merasa bangga pada dirinya lewat pujian kata-kata maupun gestur. Di samping itu, gerakan tubuh Nicky ketika *membusungkan dada* juga menandai adanya emosi bangga tersebut. Sementara itu, emosi malu dapat muncul karena tokoh melakukan hal yang tidak lazim dan tidak bisa diterima oleh dirinya maupun orang lain. Perasaan lain adalah rasa bersalah dan menyesal. Kedua emosi ini sama-sama mendandakan bahwa Nicky telah melakukan kesalahan, namun terdapat perbedaan antara emosi bersalah dan menyesal. Saat tokoh merasa bersalah, ia sadar bahwa ia telah melakukan kesalahan namun perasaan itu ia pendam sendiri, sedangkan emosi menyesal muncul dari rasa bersalah dan tokoh secara nyata menyesali kesalahannya melalui permintaan maaf yang ditujukan untuk orang lain yang dirasa telah disakiti olehnya.

Klasifikasi emosi terakhir, yaitu emosi cinta dan benci yang berhubungan dengan orang lain, tergambar secara eksplisit dan implisit. Rasa cinta ini dapat ditujukan untuk keluarga maupun lawan jenis. Emosi ini dapat terlihat dari reaksi tubuh, kata-kata romantis, dan ketertarikan yang diperlihatkan Nicky kepada orang lain. Rasa benci yang dirasakan diluapkan melalui tindakan dan tutur kata untuk melukai fisik ataupun psikis objek yang tidak disukainya.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini sebagai berikut. Penelitian mengenai kategorisasi emosi tokoh utama “Nicky” dalam *Winter Dreams* karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra tepat dilakukan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikan bahwa adanya temuan semua kategorisasi emosi David Krech pada tokoh utama “Nicky. Teori kategorisasi emosi David Krech sebagai dasar teori yang tepat untuk membedah kategorisasi emosi tokoh utama “Nicky” dalam novel ini. Beberapa menunjukkan temuan emosi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa klasifikasi emosi yang sudah dirinci oleh Krech terbukti lewat kutipan novel sehingga penelitian ini menegaskan adanya kebenaran pemikiran Krech mengenai emosi. Penelitian ini dianggap sebagai bagian dari upaya pembuktian teori yang lebih luas lagi. Hal ini sekaligus membuktikan novel ini memuat kekayaan estetika kategorisasi emosi tokoh utama yang kuat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adellia, & Setyorini, R. (2019). Maskulinitas Tokoh Nayla dalam Cerpen “Hangover” Karya Djenar Maesa Ayu. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 06(11), 459–467.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Khairrunisa Anggraini Safitri. (2018). Aspek Moral dalam Novel *Winter Dreams* Perjalanan Semusim Ilusi Karya Maggie Tiojakin (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra). In *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Krech, D., & Crutchfield, R. S. (1969). *Elements of Psychology* (Second Edi). Alfred A. Knopf, inch.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra*. <https://ebooks.gramedia.com/books/psikologi-sastra-karya-metode-teori-dan-contoh-kasus>
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Fonema*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Purwahida, R. (2017). Interaksi Sosial pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita di Kartu Pos Karangan Agus Noor dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra. *AKSIS:*

*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 118–134.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.21009/AKSIS>

Rozali, R., Mulyono, & IRP, M. I. A. (2018). Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 173–179. file:///C:/Users/Jalal Ahmad/Downloads/3990-Article Text-8153-1-10-20141024.pdf.

Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press.

Shabrinavasthi. (2017). *Klafikasi Emosi Tokoh Utama Erika Dalam Roman Die Klavierspielerin Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. PT Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/718-metodologi-pembelajaran-bahasa-arab-revisi.html>

Tiojakin, M. (2011). *Winter Dreams*. Gramedia.  
<https://www.goodreads.com/book/show/13151631-winter-dreams>

Utami, W. S. (2016). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Sebelas Maret.

Wahyuni, S. (2019). *Emosi Tokoh dalam Novel Surat Dari Bapak Jalan Untuk Kembali Karya Gol A Gong*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra: Teori dan Apliednya*. Kanwa Publisher.

Yuniyanti, D. F. (2019). Tokoh Utama dalam Novel Azimah Karya Arum Faiza (Kajian Psikologi Sastra). In *Skripsi*.